

Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Minuman Keras di SMA Negeri 1 Karangrayung

Siswanto, Aditya Aji Nugraha, Balitar Binota, Yosua Bangun Imantaka

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: sis.mipa@staff.uns.ac.id

Diterima: Juni 2020; Dipublikasikan: Juni 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjabarkan hasil program kerja mahasiswa KKN dalam Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Minuman Keras di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karangrayung, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggambarkan capaian program kerja untuk membina Siswa SMAN 1 Karangrayung sehingga mampu memahami bahaya penyalahgunaan narkoba dan minuman keras dalam bidang kesehatan dan hukum. Hal ini dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat berupa penyuluhan yang melibatkan staff kepolisian dan puskesmas setempat secara langsung.

Kata Kunci: penyuluhan, narkoba, miras, kesehatan, hukum.

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the results of student community service program in building students' character through elucidation on drugs and alcohol abuse in SMAN 1 Karangrayung, Grobogan, Jawa Tengah. This descriptive qualitative research portrays the achievement of the community service program to inform SMAN 1 Karangrayung students so that they have better understanding of drug and alcohol abuse in the health and legal fields. This program is done through community education method in the form of elucidation that directly involves local police and 'puskesmas' staff.

Keywords: elucidation, drugs, alcohol, health, legal fields.

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan obat-obatan terlarang yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Narkoba dapat membuat kecanduan bahkan hingga merenggut nyawa bagi siapa saja yang mengonsumsinya. Lebih lanjut, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia menjelaskan narkoba adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintesis, maupun semi sintesis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi serta daya rangsang. Namun, sejauh ini penggunaan narkoba bukannya semakin menurun tetapi malah semakin meningkat. Dilansir dari portal berita online tirto.id peredaran narkoba pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,03%. dan tercatat sebanyak 3.600.000 orang di Indonesia menggunakan narkoba. Mengkaji lebih dalam tentang penggunaan narkoba ini, ternyata tidak memiliki batas usia. Remaja yang berusia 15 tahun hingga lansia berusia 65 tahun menjadi usia rata-rata penggunaan narkoba.

Menurut Kusno Adi (2009:3), pada awalnya narkotika hanya digunakan sebagai alat bagi ritual keagamaan dan disamping itu juga dipergunakan untuk pengobatan, adapun jenis narkotika pertama yang digunakan pada mulanya adalah candu atau lazim disebut sebagai madat atau opium. Dampak yang timbul selain kecanduan, halusinasi dan lain-lain akibat penggunaan narkoba adalah tidak kejahatan. Orang yang mengonsumsi narkoba dan hilang kesadaran sangat berisiko tinggi untuk melakukan tindak kejahatan. Berikut adalah grafik tindak kejahatan akibat penggunaan narkoba berdasarkan usia di DKI Jakarta pada tahun 2015.

Berdasarkan data dari Pemprov DKI, diperoleh hasil bahwa tersangka tindak pidana narkoba dan psikotropika untuk usia dibawah 24 tahun di DKI Jakarta tahun 2015 bisa terbilang cukup banyak, lebih dari 5000 tersangka. Padahal wilayah DKI Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara Indonesia seharusnya mampu untuk setidaknya diminimalisir tentang peredaran narkoba, karena DKI Jakarta adalah pusat pemerintahan Indonesia. Banyaknya tersangka muda (< 24 tahun) bukan tanpa alasan. Sindikat narkoba telah memahami tentang detail hukuman untuk tersangka anak – anak di Indonesia, yang hanya setengah dari hukuman orang dewasa. Celah ini yang dimanfaatkan sindikat narkoba untuk melancarkan dan memperluas aksinya.

Selain narkoba, miras (miuman keras) juga banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Menurut Pratama (2013), minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya, yang termasuk minuman keras seperti arak (khamar) minuman yang banyak mengandung alkohol, seperti wine, whisky brandy, champagne, malaga dan lain-lain. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu.

Minuman keras yang lebih familiar di Indonesia seperti bir, ciu, vodka, tuak dan lain-lain hingga minuman keras *oplosan* juga dapat menyebabkan orang hilang kesadaran. Dengan kadar alkohol yang tinggi, minuman keras juga sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Diantaranya dapat menyebabkan hepatitis, kerusakan hati, sirosis, kanker, gangguan pencernaan, penyakit jantung anemia, diabetes dan sebagainya. Sayangnya pada zaman ini minuman keras sudah banyak dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat berusia muda sama seperti narkoba yang sudah mulai dikenal oleh masyarakat berusia muda bahkan kini merambah ke anak-anak. Menurut pengamatan penulis, sejak sekolah dasar anak-anak sudah mulai mengenal minuman beralkohol seperti sprite, fanta, pepsi, coca-cola bahkan minuman itu menjadi minuman sehari-hari anak-anak Sekolah Dasar khususnya anak-anak sekolah dasar di perkotaan. Sehingga jika tidak ada pendampingan orangtua, pendidikan di sekolah yang benar, dan lingkungan pergaulan yang sehat anak dapat salah langkah terjun ke dalam dunia minuman keras dengan kadar alkohol yang lebih tinggi. Bagi pecandu minuman keras yang sudah dewasa, hal itu akan meresahkan masyarakat sekitar terutama pada malam hari. Biasanya orang-orang yang hilang kesadaran atau mabuk akibat minum minuman keras lebih banyak ditemui di malam hari sehingga sangat membahayakan pengendara lain yang lewat di malam hari.



Gambar 1. Korban Minuman Keras di Indonesia pada tahun 2016

Meskipun Narkoba dan Minuman keras sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, tetapi faktanya masih banyak oknum yang mengedarkan dan orang yang mengkonsumsinya. Bahkan

anak - anak dan remaja pun sering menjadi korban dari narkoba dan minuman keras itu sendiri. Melihat hal tersebut, munculah gagasan untuk mengadakan penyuluhan tentang Bahaya Narkoba dan Minuman Keras. Tujuan dari dilaksanakannya penyuluhan ini adalah untuk mengedukasi sedini mungkin tentang bahaya narkoba dan minuman keras. Dalam pelaksanaannya materi, penyuluhan dibagi menjadi dua yaitu secara medis dan hukum. Tujuannya adalah agar mereka semakin memahami dan dapat membedakan bahaya penggunaan narkoba dan minuman keras dari sisi kesehatan dan hukum, terlebih diusia mereka yang masih muda dan sedang mencari jati diri, remaja cenderung rentan terpengaruh untuk coba-coba mengkonsumsi narkoba dan minuman keras.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan pada penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba dan miras ini adalah metode pendidikan masyarakat. Fungsi Sekolah Menengah Atas sebagai lembaga pendidikan formal memiliki potensi dalam menyampaikan pengetahuan yang diperlukan oleh para siswa sebagai Sumber Daya Manusia penerus generasi bangsa Indonesia. Akan tetapi, terbatasnya kurikulum pendidikan yang bersangkutan dengan pengetahuan non-akademis menyebabkan perlunya kegiatan ekstrakurikuler untuk membekali para siswa sebagai Warga Negara Indonesia yang bertanggungjawab. Metode pendidikan masyarakat ini dijalankan dengan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan miras, terutama pada usia remaja. Tidak hanya penyuluhan dalam bidang hukum, kegiatan ini juga memberikan informasi mengenai konsekuensi kesehatan pada pengguna narkoba dan miras. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan tenaga hukum dan medis secara langsung yang diwakili oleh staff kepolisian serta puskesmas setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sujono dan Daniel (2013:7), setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya penyalahgunaan narkotika di antaranya sebagai berikut :

1. Faktor Individu.

Faktor individu terdiri dari aspek kepribadian, dan kecemasan/depresi. Yang termasuk dalam aspek kepribadian antara lain kepribadian yang ingin tahu, mudah kecewa, sifat tidak sabar dan rendah diri. Sedangkan yang termasuk dalam kecemasan/depresi adalah karena tidak mampu menyelesaikan kesulitan hidup, sehingga melarikan diri dalam penggunaan narkotika dan obat – obat terlarang.

Ada beberapa faktor pribadi yang bisa menyebabkan remaja terlibat penyalahgunaan narkoba, dan berikut faktor pribadi itu sendiri :

- a. Mental yang lemah, ini menyebabkan remaja mudah goyah dan mudah terpengaruh ajakan keburukan. Mental yang lemah ini bisa berbentuk seperti selalu merasa sendiri dan terasingkan, tidak memiliki tanggung jawab, kurang mampu bergaul dengan baik, dan lain-lain.
- b. Strees dan depresi, untuk kejenuhan hati, seseorang melakukan segala macam cara melalui jalan pintas, bahkan terkadang cara itu tidak menjadi solusi tetapi malah memperparah keadaan.
- c. Ingin tahu dan coba-coba, ini juga salah satunya, remaja isengiseng untuk mencoba dan akhirnya kecanduan
- d. Mencari sensasi dan tantangan, ada juga seseorang yang ingin mencari sensasi dan tantangan dengan menjadi pengedar.

2. Faktor Sosial Budaya.

Faktor social budaya terdiri dari kondisi keluarga dan pengaruh teman. Kondisi keluarga di sini merupakan kondisi yang disharmonis seperti orang tua yang bercerai, orang tua yang sibuk dan jarang di rumah serta perekonomian keluarga yang serba berlebihan maupun yang serba kekurangan. Sedangkan yang termasuk dalam pengaruh teman misalnya karena berteman dengan seorang yang ternyata pemakai narkoba dan ingin diterima dalam suatu kelompok.

Penyebab penyalagunaan narkoba juga bisa terjadi karena keluarga, mengapa seseorang terlibat narkoba karena faktor keluarga :

- a. Broken home, orang tua sering bertengkar atau bahkan sampai terjadi perceraian dapat menimbulkan anak mendapatkan tekanan batin, sehingga sering kali anak menghilangkan tekanan tersebut dengan mencoba narkoba.
- b. Kurangnya perhatian orang tua pada anak, ini juga salah satu penyebab dari faktor keluarga, orang tua terlalu sibuk bekerja atau bahkan kurang peduli dengan pendidikan dan moral anak.
- c. Terlalu memanjakan anak, memanjakan anak juga bisa menjadi masalah, khususnya penyalahgunaan narkoba.
- d. Pendidikan keras terhadap anak, mendidik anak dengan otoritas penuh akan menyebabkan mental anak terganggu, bisa jadi ia akan memberontak dan melakukan tindakan diluar perkiraan.
- e. Kurangnya komunikasi dan keterbukaan, orang tua harus mengerti segala sesuatu tentang anak, jika komunikasi tidak berjalan baik, maka tidak akan ada keterbukaan antara orang tua dan anak, bukan hanya anak tetapi ini juga bisa terjadi pada kepala keluarga.

3. Faktor lingkungan

Lingkungan yang tidak baik maupun tidak mendukung dan menampung segala sesuatu yang menyangkut perkembangan psikologis anak dan kurangnya perhatian terhadap anak, juga bisa mengarahkan seorang anak untuk menjadi user/pemakai narkoba. Berikut ini beberapa faktor sosial yang menyebabkan remaja terlibat penyalahgunaan narkoba :

- a. Salah bergaul, jika remaja memiliki teman yang buruk, maka ia akan terjerat dalam jaringan keburukan mereka, bahkan untuk masalah narkoba.
 - b. Ikut-ikutan, begitu juga jika memiliki teman pengedar atau menggunakan narkoba, penyakit seperti ini akan bisa menular.
4. Faktor narkoba itu sendiri.

Mudahnya narkoba didapat didukung dengan faktor - faktor yang sudah disebut di atas, semakin memperlengkap timbulnya penyalahgunaan narkoba. Menurut Lia Khikmatul Maula dan Ari Yuniastuti (2017), dalam jurnalnya mereka menyimpulkan bahwa faktor yang signifikan meningkatkan adiksi (kecanduan) alkohol pada remaja, antara lain :

- a. Rasa kurang percaya diri.
- b. Rasa ingin tahu atau coba-coba.
- c. Pelarian dari masalah.
- d. Pengetahuan yang kurang.
- e. Keluarga yang buruk, dan
- f. Lingkungan yang buruk

Melihat pentingnya persoalan terhadap narkoba dan minuman keras yang ada di masyarakat, maka langkah edukasi perlu dilaksanakan. Walaupun, menurut anggota Polsek Karangrayung pengguna narkoba untuk wilayah Kec. Karangrayung sendiri, bisa dikatakan sedikit, terakhir tertangkap 3 – 4 tahun yang lalu, berstatus sebagai pengguna. Tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa kedepan penyalahgunaan narkoba akan kembali terjadi. Di Kec. Karangrayung, berdasarkan observasi yang telah dilakukan masih banyak orang yang mengkonsumsi Miras (Minuman Keras) utamanya remaja hingga dewasa. Maka dari itu, untuk pencegahan langkah edukasi diambil oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu dengan mengadakan penyuluhan tentang Bahaya Narkoba dan Minuman Keras.

Penyuluhan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangrayung dengan menghadirkan ibu Jumiatun (perawat ahli pertama) sebagai narasumber dari puskesmas 1 Karangrayung dan IPDA Sartono Kanit Binmas Polsek Karangrayung. Penjelasan yang pertama diawali oleh Polsek Karangrayung, IPDA Sartono sebagai narasumber dari bidang hukum. Selama presentasi berlangsung, IPDA Sartono menjelaskan tentang pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak-dampak yang terjadi, kemudian tindakan hukum yang diambil jika didapati ada masyarakat yang tertangkap tangan menggunakan narkoba. Demikian juga langkah hukum yang

diambil bagi pengedar narkoba serta menjelaskan pasal - pasal tentang narkoba yang akan ditanggung oleh pengguna dan pengedar narkoba. Kemudian, materi penjelasan dilanjutkan oleh ibu Jumiaturun sebagai narasumber dari bidang kesehatan (Puskesmas). Materi yang disampaikan oleh ibu Jumiaturun berkenaan dengan pengertian narkoba secara umum, jenis-jenis narkoba, jenis-jenis minuman keras, dampaknya bagi kesehatan tubuh, tanda-tanda atau ciri-ciri orang yang menggunakan narkoba dan rehabilitasi bagi pengguna narkoba. Diakhir penjelasan ibu Jumiaturun juga memberikan tips atau kiat-kiat untuk mengantisipasi diri dari bahaya narkoba dan minuman keras yaitu kita harus tetap waspada dalam bergaul dan berhati-hati dengan orang yang tidak dikenal. Ibu Jumiaturun juga memberikan beberapa contoh kasus yang sudah terjadi.

Dari kegiatan ini diharapkan akan mampu mengedukasi siswa - siswi SMA Negeri 1 Karangrayung dan meningkatkan pemahaman serta wawasan siswa - siswi SMA Negeri 1 Karangrayung tentang bahaya dan akibat dari pengonsumsi narkoba dan miras. Adapun tindak lanjut dari program ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta (siswa) memberikan respon yang positif dengan adanya keinginan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas narkoba dan minuman keras.



Gambar 2. Foto Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba Dan Miras

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa narkoba merupakan obat terlarang yang dapat menyebabkan pelbagai penyakit, utamanya dapat menyebabkan kecanduan. Sedangkan minuman keras merupakan minuman yang mengandung kadar alcohol tinggi seperti bir, ciu, vodka dan sebagainya yang dapat menimbulkan kecanduan, penyakit bahkan hingga kematian. Baik narkoba maupun minuman keras keduanya juga memiliki dampak tindak kejahatan bagi penggunanya. Para pengguna dapat dengan mudah melakukan tindak kejahatan ketika mereka telah hilang kesadaran. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya penyalahgunaan narkotika menurut AR Sujono dan Bony Daniel antara lain faktor individu. Faktor individu berkenaan dengan kepribadian orang yang bersangkutan dan perasaan hati yang dialami orang yang bersangkutan. kemudian faktor sosial-budaya yang berkaitan dengan kondisi keluarga dan lingkaran pergaulan, faktor lingkungan berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar pecandu, pertemanan dan yang terakhir adalah faktor narkoba itu sendiri.

Kegiatan penyuluhan Bahaya Narkoba dan Minuman Keras ini dihadiri oleh dua narasumber yaitu ibu Jumiaturun, S.Kep,Ns (perawat ahli pertama) sebagai narasumber dari puskesmas 1 Karangrayung dan IPDA Sartono Kanit Binmas Polsek Karangrayung. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan penyuluhan ini adalah agar para siswa-siswi semakin memahami dan dapat membedakan bahaya penggunaan narkoba dan minuman keras dari sisi kesehatan dan hukum, terlebih usia mereka yang masih muda dan sedang mencari jati diri, remaja cenderung rentan terpengaruh untuk coba-coba mengkonsumsi narkoba dan minuman keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Kusno. 2009. *Diversi Sebagai Upaya Alternative Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*. Malang. UMM Press. Hal 3.
- Maulana, Lia Khikmatul, Ari Yuniastuti. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati. *Public Health Perspective Journal*. 2 (2) : 168 – 174.
- Pratama, Verdian Nendra Dimas. 2013. Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Jurnal Promkes*. Vol. 1 No. 2 Desember 2013: 145 – 152.
- Sujono, A.R., Bony Daniel. 2013. *Komentar dan Pembahasan Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta. Penerbit Sinar Grafika. Hal 7.
- Databoks. 2017. 21% Tersangka Narkoba Jakarta Berusia Muda. www.databoks.katadata.co.id. Diakses : 23 Februari 2020, pukul 18.11 WIB.
- Taher, Andrian Pratama. 2019. BNN Sebut Pengguna Narkoba Capai 3,6 Juta Orang. www.tirto.id. Diakses : 23 Februari 2020, pukul 16.34 WIB.
- Wahono, Bonardo Maulana, Huyogo Simbolon. 2018. Mereka Tewas Karena Miras Oplosan. www.lokadata.id. Diakses : 23 Februari 2020, pukul 18.37 WIB.